

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MA SWASTA SE-KABUPATEN BATANG

Achmad Yusuf¹, Ngurah Ayu Nyoman M.², M. Prayito³

¹ MA di Kabupaten Batang

^{2,3} Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: alasroban858@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan; (2) Pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan dan (3) Pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan (4) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian desain ex-post facto yang dilaksanakan di MA Swasta se-kab Batang yang jumlah sampel sebanyak 171 guru. teknik pengumpulan data yaitu metode angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji normalitas, dan uji homogenitas hasil penelitian yang mencakup analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian dari uji statistic t diperoleh nilai signifikan dari kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan adalah 0,033 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 5% sehingga kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu Pendidikan di MA Se-Kabupaten Batang, Sedangkan untuk budaya sekolah secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan uji statistic t yang memperoleh hasil 0,627, artinya lebih kecil dari 5%. Sedangkan untuk kinerja guru diperoleh hasil 0,022 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 5%. Sedangkan Secara simultan penguasaan teknologi dan budaya sekolah juga berpengaruh terhadap mutu pembelajaran karena hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan.

Abstrack

This study aims to determine (1) the effect of the managerial competence of school principals on the quality of education; (2) The effect of school culture on the quality of education and (3) The effect of teacher performance on the quality of education (4) The influence of the managerial competence of school principals, school culture and teacher performance simultaneously on the quality of education. The method used in this research is a quantitative method. This research is an ex-post facto design study carried out in private MA in Batang district with a sample size of 171 teachers. data collection techniques, namely the method of questionnaires and documentation. The data analysis techniques used in this study are the analysis of the normality test, and the homogeneity test of the research results which include descriptive analysis and multiple linear regression.

The results of the research from the statistical t test obtained a significant value from the managerial competency of the principal on the quality of education which is 0.033, meaning that

the value is less than 5% so that the managerial competence of the principal affects the quality of education in MA throughout Batang Regency, while for school culture partially also has no effect on the quality of learning, this is evidenced by the statistical t test which obtains a result of 0.627, which means less than 5%. As for teacher performance, the result is 0.022, meaning that the value is less than 5%. Meanwhile, simultaneous mastery of technology and school culture also influences the quality of learning because the results of the F test obtain a significant value of 0.000.

Keywords: *Principal Managerial Competence, School Culture, Teacher Performance and Quality of Education.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan dunia dan manusia. Pendidikan juga merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Konsep pendidikan merupakan keseluruhan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan berbagai bentuk perilaku lain yang dapat membentuk perilaku tertentu dalam kondisi tertentu (Harapan, 2018: 323).

Menurut undang-undang Sisdiknas tahun 2003 Nomor 20 pasal I yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik bermutu dari sisi inputnya, proses, output, maupun outcome. Input yang bermutu adalah kepala sekolah yang bermutu, guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan yang bermutu. Menurut Agus (2016: 1) Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang tinggi, terserap pada dunia usaha atau industri dan siap membangun masyarakat dengan kompetensi dibidangnya.

Mutu pendidikan suatu negara dapat diukur dari *Human Development Index*. *United Nations Development Programme* (UNDP) mengembangkan Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*, *HDI*) sejak tahun 1980. Menurut UNDP, pengembangan manusia adalah proses memperbanyak pilihan rakyat, terutama pilihan untuk menjalani umur panjang dan sehat, memperoleh pendidikan, serta menikmati standar hidup yang layak. *Human Development Index (HDI)* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. *HDI* digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Program Pembangunan PBB (UNDP) setiap tahun mengeluarkan laporan Pembangunan Manusia. UNDP mengelompokkan negara-negara anggotanya ke dalam 4 kategori pembangunan manusia, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Indonesia masuk dalam jajaran negara dengan pembangunan manusia sedang. Berdasarkan Laporan Pembangunan Manusia 2022 Program Pembangunan Manusia PBB (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat ke- 114 dari 191 negara dengan besaran 0, 750.

Sementara itu perolehan IPM kabupaten batang tahun 2021 baru mencapai 68,92 (BPS, 2021). Meskipun perolehan IPM tahun 2021 sudah mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebesar 68, 56 namun masih dirasa bahwa nilai IPM Kab. Batang masuk kategori rendah, salah satunya di tingkat Pendidikan, karena masih banyak problem yang belum sekolah khususnya di daerah pantura dan masih banyaknya lulusan dari Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Jenjang kelas dalam waktu tempuh madrasah aliyah sama seperti sekolah menengah atas. Pada tahun kedua (kelas 11), siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan, yaitu: Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Madrasah. Sebagaimana SMA, MA terbagi dua yaitu, MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan. Pada dasarnya kurikulum MA sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Adalah Al Quran dan Hadist, Aqidah dan Akhalq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa arab.

Kabupaten Batang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya dengan jumlah kecamatan sebanyak 15. Sebagaimana kabupaten yang lain di Jawa Tengah, kabupaten batang juga berusaha selalu untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Dari tingkat TK/ RA, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MAK. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 14 Madrasah Aliyah swasta dan 1 Madrasah Negeri yang berdiri di Kabupaten Batang.

2. Uji Deskriptif

a. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistik data yang diperoleh melalui kuesioner. Uji validitas adalah ketetapan alat penilaian yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas *product momet person correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan total yang diperoleh dari jawaban responden.

Tabel 4.1 Hasil Uji Pearson Korelasi Product Moment

		Mutu_Pendidikan	Kinerja_Kepsek	Budaya	Kinerja_Guru
Pearson Correlation	Mutu_Pendidikan	1.000	.143	.146	.168
	Kinerja_Kepsek	.143	1.000	-.015	-.085
	Budaya	.146	-.015	1.000	.066
	Kinerja_Guru	.168	-.085	.066	1.000
Sig. (1-tailed)	Mutu_Pendidikan	.	.030	.028	.014
	Kinerja_Kepsek	.030	.	.424	.133
	Budaya	.028	.424	.	.197
	Kinerja_Guru	.014	.133	.197	.
N	Mutu_Pendidikan	171	171	171	171
	Kinerja_Kepsek	171	171	171	171
	Budaya	171	171	171	171
	Kinerja_Guru	171	171	171	171

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Berdasarkan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai *person correlation* untuk variabel mutu pendidikan sebesar 1,000; kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 0,143; budaya sekolah 0,146; dan kinerja guru sebesar 0,168. Sedangkan hasil sig (2-tailed) untuk variable mutu Pendidikan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 0,030 dan hasil sig korelasi antara mutu pendidikan dengan budaya sekolah adalah 0,028 serta hasil sig dari variable kinerja guru sebesar 0,014. Artinya data soal adalah valid karena hasil *person correlation* bernilai positif dan nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,050.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach Alpha > 0,90 maka dikatakan reliabilitas sempurna.
- 2) Jika nilai Cronbach Alpha antara 0,70 - 0,90 maka dikatakan reliabilitas tinggi.
- 3) Jika nilai Cronbach Alpha 0,50 – 0,70 maka dikatakan reliabilitas moderat.
- 4) Jika nilai Cronbach Alpha , 0,50 maka dikatakan reliabilitas rendah

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item
Mutu Pendidikan	0,627	33
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	0,769	22
Budaya Sekolah	0,859	32
Kinerja Guru	0,658	27

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk mutu pendidikan sebesar 0,627 kemudian nilai untuk kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 0,7,69 sedangkan nilai budaya sekolah sebesar 0,859 dan

kinerja guru bernilai 0,658 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable mutu pendidikan dan kinerja guru dikatakan reliabel moderta dan kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah dikatakan reliabel tinggi.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2017: 2) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43.07671903
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.059
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

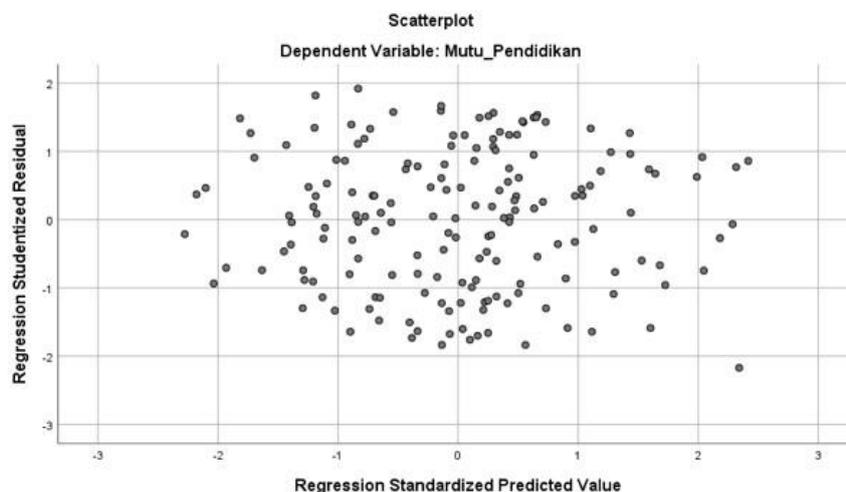
Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil test dengan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil bahwa nilai signifikannya sebesar 0,064 yang artinya > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalita.

b. Uji Heteroskedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidak nya heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastitas



Berdasarkan gambar 4.1 terlihat titik – titik pada *scatterplot* di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-100.650	74.545		-1.350	.179		
Kinerja_Kepsek	.939	.437	.160	2.147	.033	.993	1.007
Budaya	.502	.273	.137	1.841	.067	.996	1.004
Kinerja_Guru	1.213	.525	.173	2.311	.022	.989	1.012

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah kembali)

Uji *statistik t* dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti hipotesis 1 diterima. Dengan nilai *t* sebesar 2,147 mengarah ke arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan. Sedangkan untuk budaya sekolah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya hipotesis ditolak. Dengan nilai *t* sebesar 1,841 mengarah ke arah positif, artinya secara parsial budaya sekolah tidak berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan kinerja guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya hipotesis diterima. Dengan nilai *t* sebesar 2,311 mengarah ke arah positif, artinya secara parsial kinerja berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,632.200	3	8,210.733	4.347	.006 ^b
	Residual	317,308.237	168	1,888.740		
	Total	341,940.436	171			

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya nilai regresi linier kompetensi manajerial kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,006 dimana Nilai Sig.(2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5 %). Hal ini mengartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulanya secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh kompetensi

manajerial kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MA Swasta se-Kab Batang.

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -100,650 + 0,502X_1 + 0,252X_2 + 1,213X_3 + e$$

d. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1).

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,268	0,072	0,055	43,460

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,072. Hal ini berarti bahwa 72% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja manajerial kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan 28% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

C. KESIMPULAN

Data hasil penelitian berupa analisis angket diperoleh dari keseluruhan tenaga pendidik yang berjumlah 171 sebagai sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah berusaha untuk menerima semua masukan selama masukan tersebut bertujuan untuk kemajuan madrasah. walaupun terkesan low profil, akan tetapi Kepala Madrasah memiliki sikap yang tegas terhadap anggota yang melanggar peraturan, dengan memberikan teguran, arahan dan peringatan. Demikian juga sebaliknya bagi mereka yang berprestasi Kepala Madrasah juga memberikan penghargaan dan Apresiasi. Dari sinilah timbul kepuasan kerja yang dirasakan oleh para guru dan tenaga kependidikan. Setiap unit dalam organisasi Madrasah Aliyah se-kab batang mempunyai tugas, fungsi dan wewenang sesuai dengan posisi yang mereka emban, serta bertanggung jawab besar dengan tugas-tugas yang diberikan. semua program akan berjalan baik manakala ada etos kerja sinergi, soliditas dan harmonisasi antar warga madrasah. Dalam proses Pelaksanaan Kepala Madrasah lebih menekankan terhadap kegiatan yang berkaitan langsung dengan pengembangan karakter peserta didik. Kepala Madrasah melasanakasn pengawaan terhadap guru dan tenaga kependidikan secara terbuka, melalui supervisi klinis. selanjutnya yang kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Madrasah setiap bulan dan Ketua Yayasan setiap semester.
2. Budaya sekolah tidak begitu berpengaruh terhadap mutu Pendidikan, karena pada dasarnya mutu Pendidikan di MA se-kabupaten Batang lebih menitik beratkan Pendidikan dari sisi pengembangan kurikulum guna meningkatkan prestasi siswa secara akademis. Jadi mutu Pendidikan terlaksana karena adanya kompetensi dari para kepala sekolah dan kinerja guru dan prestasi akademik peserta didik itu sendiri. Mereka sudah mampu untuk dan memiliki kompetensi yang memadai dalam proses peningkatan kualitas Pendidikan di MA mereka masing-masing.

3. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik cepat menangkap materi yang dipaparkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kinerja guru memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan pendidikan di madrasah. Jika kinerja guru meningkat maka pada akhirnya hasil belajar peserta didik tentunya akan meningkat pula. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa (hasil nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional) maka mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat dinilai sudah berkualitas atau baik. Kinerja guru jika dilakukan dengan baik maka mutu pendidikan akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, kinerja guru tidak dilakukan dengan baik maka mutu pendidikan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Along, Antonius.” Kualitas Layanan Administrasi Akademik di Politeknik Negeri Pontianak”. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. Vol.6. No. 1. pp 94-99.
- Anita. 2017. “Motivasi Dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kragean Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wirsaba Purbalingga”. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan. UIN Purwokerto
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya:Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata
- Aufa, Nurul. 2022.” Pengembnagan Budaya Religius Sebagai Salah Satu Alternatif Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Di SMA 2 Subulussalam”.Vol 1, No.2.ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
- Auliyah, Yati dkk. 2020. “Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Sosial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendiidkan Di SMP Negeri Se-Kota Bima”. *Scientific Jouenal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* p-ISSN 2615-3009 e-ISSN 2621-3389 Vol. 5, No. 2, April 2022
- Ayon. Triyono. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Oryza: Jakarta
- Mawardi dan Indrayani, Sri. 2020.” Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Hamzah Fansuri Kota Subulussalam. *JIHAFAS* Vol. 3, No. 2.
- Djuanda, I. 2019. Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Journal of Isalamic Education*. Vol. 2 No. 1.
- Engkoswara, Aan Komariah. 2012. *Administrasi pendidikan*, Cet, III ; Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, Adhe. 2018. “Hubungan Antara Budaya Sekolah dengan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal”. Fakultas Tarbiyah. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. UIN Sumatera Utara.
- Firmansyah. 2020. “Pengaruh Ketrampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Ketrampilan Guru Terhadap Mutu Pendidikan”. Masters thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Fitrah, M. 2017. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan”. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol 3. No. 1.
- Gultom, D. K. (2014). “Pengaruh Budaya Organisasi Perusahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 176–184. <https://doi.org/10.30596/jimb.v14i2.194>
- Hanafi, St Wardah & Halik, Abdul. 2021. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia. Cetakan Pertama.
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3, 264–277.

- Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Jufrizen, J., Gultom, D. K., Sitorus, S. A., Sari, M., & Nasution, M. I. .2018. “The Effect of Organizational Culture and Islamic Work Ethic on Permanent Lecturers’ Job Satisfaction, Organizational Commitment And Work Performance at Private Islamic Universities in the City of Medan”. Proceeding 1st International Conference of Economic Studies (ICOES) 2018, 179–186.
- Jumliana. 2019. “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Staf Tata Usaha Di SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar.
- Kane, J.S. 2016. Performance Distribution Assessment. Dalam Berk, R.A (Eds). Performance Assessment (pp. 237-273). Baltimoro: The Johns Hopkins University Press.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kristiawan. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kompri. 2015. *Manajemen pendidikan, Cet.III*; Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional, Cet-I* Jakarta: PT Kencana.
- Langgung Hasan. 2014. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Pustaka AlHusna. Jakarta.
- Mangkunegara A.A. Anwar Prabu. 2015. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Mahmud, Amir (2021). “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas”. Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana. UIN Prof. KH. Saifuddin zuhri.
- Marjan. 2019. “Pengaruh Kompetensi Mnajerial Kepala SEkolah TERhdap Peningkatan Mutu di SMPN 03 Sungguminasa”. Skripsi Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2019
- Muliawati.2019.”Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara”. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK, Cet.III*; Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar. 2014. “Perencanaan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Tombolo Pao Kabupaten Gowa”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.
- Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang Sitem Pendidikan Nasional.
- Poerwanti, Endang & Suwandayani, BI. 2020. *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang. Cetakan Pertama.
- Pratama, Linardo. 2019.”Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru”. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Priansa Juni Doni dan Somad Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Puspitasari, N. (2016). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta I*, 1(2442–7942).
- Pusveni, Endah dkk. 2020. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Brebes”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 9 Nomor 2*. p-ISSN 2252-3057.) e-ISSN 2654-3508
- Rachmawati dkk. 2022. “Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi (Studi kasus di SMP Negeri. 3 Galesong Selatan”. S2 thesis. Universitas Negeri Makasar.
- Saifulloh, Moch & Muhibbin, Zaenul. 2012. Strategi Peningkatan Mutu Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vo. 5. No.2.
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama. Bandung.
- Setiyati, Sri. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 2, Oktober.
- Siagian Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sopian, Ahmad. 2019. “Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan”. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni. P-ISSN : 2541-3686
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi: 24; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi: 26; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suwatno, dan Tjutju Yuniarsih. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2014. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang)”. Tesis. Malang.
- Terry, George R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, penerjemah J-Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trisniar, dkk. 2020. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Volume 2 Number 1, 22-42. ISSN: 1978-1938 (Print) 2580-6491 (Online)
- Tubagus Imam. 2018. “Pengaruh Budaya sekolah, Budaya Asrama dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Cendekia Madani”. Tesis.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

- Utami, DS. 2018. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 1 Prambon Kbaupaten Nganjuk”. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Volume 8, Nomor 1.
- Werang, Basilius Redan. 2017. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Merauke-Papua. Diakses tanggal 28 November